

**ANALISIS PENERAPAN PSAK 72 PADA PENGAKUAN PENDAPATAN  
BERDASARKAN KONTRAK PELANGGAN PADA PT X**



**DIAJUKAN OLEH:**

**NAMA: RIYANDI JOSHUA**

**NIM: 126231114**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA**

**JAKARTA**

**2023**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**ANALISIS PENERAPAN PSAK 72 PADA PENGAKUAN PENDAPATAN  
BERDASARKAN KONTRAK PELANGGAN PADA PT X**



**DIAJUKAN OLEH:**

**NAMA: RIYANDI JOSHUA**

**NIM: 126231114**

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT UNTUK KELULUSAN PADA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN**

**PROFESI AKUNTAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA**

**2023**

**ANALISIS PENERAPAN PSAK 72 PADA PENGAKUAN PENDAPATAN  
BERDASARKAN KONTRAK PELANGGAN PADA PT X**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**DISUSUN OLEH:**



**Riyandi Joshua**

**126231114**

**DISETUJUI OLEH:**

**Pembimbing**



**Jonnardi, Drs., Ak., M.M., BAP., Dr.**

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang analisis penerapan peraturan PSAK 72 pada pengakuan pendapatan pada PT X yang merupakan perusahaan manufaktur di Indonesia menggunakan rasio keuangan seperti rasio solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan *mixed method* atau yang biasa disebut metode gabungan yang diiringi dengan pendekatan eksplanatoris sekuensial. Kinerja perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 diuji menggunakan uji *paired sample t-test* dan digambarkan dengan metode deskriptif kuantitatif yang mewakili penelitian kuantitatif. *Content analysis* (analisis isi) dilakukan pada laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan dilakukan sebagai metode dari penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Rasio Likuiditas PT X mengalami peningkatan pada tahun 2020, Rasio Profitabilitas PT X relatif stabil selama 2019-2020, Rasio Solvabilitas PT X mengalami penurunan pada tahun 2020. Pada uji beda (*paired sample t-test*), terdapat perbedaan pada rasio likuiditas sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72, namun tidak terlihat perbedaan pada rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Kata kunci: Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, PSAK 72

*This study discusses the analysis of the application of PSAK 72 regulations to revenue recognition at PT X which is a manufacturing company in Indonesia using financial ratios such as liquidity ratio, profitability ratio, and solvency ratio. The research method used in this study is a mixed method accompanied by a sequential explanatory approach. The company's performance before and after the implementation of PSAK 72 was tested by paired sample t-test and described by a quantitative descriptive method that represents quantitative research. Content analysis on the company's financial statements and annual reports is carried out as a method of qualitative research. The results of this study are that PT X's Liquidity Ratio increased in 2020, PT X's Profitability Ratio was relatively stable during 2019-2020, and PT X's Solvency Ratio decreased in 2020. In the paired sample t-test, there was a difference in the liquidity ratio before and after the implementation of PSAK 72, but there was no difference in the profitability ratio and solvency ratio.*

*Keywords: Solvency Ratio, Profitability Ratio, Liquidity Ratio, PSAK 72*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini dengan baik dan tepat waktu. Karya akhir ini disusun sebagai syarat kelulusan dari Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengapresiasi segenap bantuan, doa, dan dukungan, dari berbagai pihak selama penulis berkuliah di Universitas Tarumanagara. Maka, dengan tulus, Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang Tua dan Keluarga Penulis, Ibu Yulia Verania, Bapak Djoni, dan Rivan Meinaki yang senantiasa mendukung dan mendoakan Penulis dalam karir dan pendidikan.
2. Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, I.P.U., ASEAN Eng. sebagai Ketua Rektor Universitas Tarumanagara.
3. Dr. Sawidji Widoatmojo, S.E., M.M., MBA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Dr. Jamaludin Iskak, SE, MSi, Ak, CA, CPA, CPI, ASEAN CPA sebagai Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanagara.
5. Bapak Jonnardi, Drs., Ak., M.M., BAP., Dr., sebagai Dosen Pembimbing yang telah membimbing Penulis dalam proses pengerjaan karya akhir ini.
6. Seluruh dosen PPA FEB Universitas Tarumanagara yang telah berbagi pengalaman kepada Penulis selama perkuliahan.
7. Elroy Fernando, selaku teman seperjuangan Penulis dari bangku S1 (2016) hingga mengambil kelas PPAk (2024) ini bersama. Ditunggu hal baik berikutnya.

Penulis menyadari terdapat potensi kekurangan dalam karya akhir ini, baik dari pemilihan kata, materi yang disajikan, maupun analisa yang digunakan. Maka, Penulis dengan rendah hati memohon maaf atas ketidaksempurnaan yang ada. Penulis terbuka untuk menerima segala kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga karya akhir ini dapat menjadi referensi dan dapat lebih disempurnakan oleh para pembaca dari berbagai kalangan di masa mendatang. Terima kasih.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>BAB II</b> .....	6
<b>2.1 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72</b> .....	6
<b>2.2 Rasio Keuangan</b> .....	8
<b>2.2.1 Rasio Likuiditas</b> .....	9
<b>2.2.1.1 Rasio Kas (Cash Ratio)</b> .....	9
<b>2.2.1.2 Rasio Lancar (Current Ratio)</b> .....	10
<b>2.2.1.3 Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio)</b> .....	10
<b>2.2.2 Rasio Profitabilitas</b> .....	10
<b>2.2.2.1 Gross Profit Margin</b> .....	11
<b>2.2.2.2 Asset Turn Over</b> .....	12
<b>2.2.2.3 Return on Investment</b> .....	12
<b>2.2.2.4 Return on Asset</b> .....	13
<b>2.2.3 Rasio Solvabilitas</b> .....	13
<b>2.2.3.1 Rasio Debt to Equity</b> .....	14
<b>2.2.3.2 Rasio Debt to Asset</b> .....	14
<b>BAB III</b> .....	15
<b>3.1 Metode Penelitian</b> .....	15
<b>BAB IV</b> .....	16
<b>4.1 Rasio Likuiditas PT X</b> .....	16
<b>4.2 Rasio Profitabilitas PT X</b> .....	17
<b>4.3 Rasio Solvabilitas PT X</b> .....	17
<b>4.4. Uji Perbedaan</b> .....	18
<b>4.5 Catatan Atas Laporan Keuangan</b> .....	19

<b>BAB V</b> .....	21
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	21
<b>5.2 Keterbatasan Penelitian</b> .....	21
<b>5.3 Saran</b> .....	22
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	23

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.4</b> Tabel <i>T-Paired Test</i> PT X .....	18
--	----



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1 Rasio Likuiditas PT X .....</b>	<b>16</b>
<b>Gambar 4.2 Rasio Profitabilitas PT X .....</b>	<b>17</b>
<b>Gambar 4.3 Rasio Solvabilitas PT X .....</b>	<b>18</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Di penghujung tahun 2019, tepatnya bulan November, dunia dikejutkan dengan fenomena pandemi Covid-19 yang menyebar di masyarakat. Fenomena yang menyerang saluran pernapasan tersebut lambat-laun mulai berkembang menjadi pandemi global dan membawa dampak yang signifikan bagi berbagai sektor, termasuk dunia bisnis dan perekonomian, termasuk Indonesia yang mulai terdampak pertama kali pada Maret 2020. Pemerintah kemudian melakukan pembatasan-pembatasan terkait interaksi sosial dan mengeluarkan banyak regulasi darurat baru yang secara langsung berdampak pada operasional bisnis dan keuangan Perusahaan dari segala sektor industri. Sektor yang paling terdampak adalah transportasi yang merupakan akses utama mobilitas masyarakat, di mana pada saat pandemi berlangsung akses pertemuan masyarakat dibatas untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Sektor lain yang turut terkena imbasnya adalah sektor manufaktur, dengan adanya pembatasan mobilitas sehingga tenaga kerja di pabrik tidak dapat bekerja dengan optimal sehingga terjadi penurunan kapasitas produksi yang berdampak pula pada target dan tujuan Perusahaan yang tidak tercapai. Selain sektor yang terdampak penurunan, ada pula sektor yang terdampak, namun mengalami peningkatan keuntungan seperti industri kesehatan, farmasi, dan teknologi karena adanya tuntutan atas pelayanan kesehatan imbas dari virus covid-19 dan juga kebutuhan akan komunikasi jarak jauh untuk mengurangi interaksi secara langsung antar individu. Singkatnya, pandemi covid-19 turut membawa dampak yang beragam dalam dunia perekonomian dan bisnis. Sektor industri yang erat dengan interaksi sosial dan mobilitas mengalami penurunan drastis, berbanding terbalik dengan sektor yang terkait dengan kesehatan dan kebutuhan esensial lainnya yang mengalami peningkatan drastis dalam kinerja keuangan dan keuntungannya. Selain itu, Covid-19 juga turut membawa dampak signifikan pada peraturan pelaporan keuangan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Di tingkat nasional, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan beberapa panduan dan pengungkapan terkait dampak Covid-19 pada pelaporan keuangan. Panduan-panduan yang digagas tersebut bertujuan agar entitas bisnis yang perlu menyajikan laporan keuangannya dapat tetap relevan dan andal di tengah situasi yang penuh ketidakpastian tersebut. Sedangkan di tingkat internasional,

*International Accounting Standards Board (IASB)* juga mengeluarkan beberapa panduan dan standar akuntansi yang telah dimodifikasi terkait Covid-19. Pedoman-pedoman tersebut juga bertujuan untuk memastikan agar standar akuntansi internasional (IFRS) tetap relevan dan andal sehingga tetap dapat diimplementasikan dalam kondisi pandemi Covid-19. Secara umum, dampak pada pelaporan keuangan yang berubah dimodifikasi tersebut terbagi menjadi beberapa poin seperti, meningkatnya pengungkapan informasi, terlebih yang berkaitan dengan Covid-19 pada situasi kinerja keuangannya dengan tujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas entitas bisnis kepada para pengguna laporan keuangan. Penilaian ketidakpastian juga lebih tinggi karena entitas bisnis perlu mempertimbangkan ketidakpastian atas Covid-19 dalam penyusunan laporan keuangannya sehingga berdampak pada pengakuan pendapatan, pengukuran aset dan liabilitas, serta penyajian informasi keuangan lainnya.

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab yang disajikan oleh manajemen kepada para stakeholder dan pemangku kepentingan lain untuk menggambarkan kinerjanya dalam suatu periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang memiliki manfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024). Dalam proses penyusunan laporan keuangan, Perusahaan perlu menyusun dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan aturan atau standar akuntansi yang berlaku pada saat itu (Siwi & Kartika, 2022), sehingga laporan keuangan tersebut memiliki kriteria dan sifat yang diharapkan seperti andal, relevan, mudah dipahami dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam perbandingan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diartikan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan dan diuji keandalannya. Perusahaan tentunya perlu berpedoman pada standar kerangka prosedur yang dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Berdasarkan PSAK 201 (dahulu PSAK 1) mengenai penyajian laporan keuangan, suatu perusahaan perlu mengungkapkan minimal 5 (lima) jenis laporan keuangan yang dibagi menjadi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan

penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian yang membahas tentang pengakuan pendapatan ini, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menjadi jenis laporan keuangan difokuskan dikarenakan terdapat 2 (dua) komponen utama dalam pembentukan laba, yakni biaya dan pendapatan. Berdasarkan (Siwi & Kartika, 2022), pendapatan adalah arus masuk kotor yang muncul dari manfaat ekonomi dan timbul akibat dari aktivitas normal perusahaan dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas namun bukan merupakan kontribusi dari penanam modal.

Pendapatan merupakan komponen paling penting dalam suatu Perusahaan, terlebih untuk Perusahaan yang berorientasi pada profit. Karena dari profit, kinerja Perusahaan dalam periode tersebut dapat diukur. Salah satu faktor yang mempengaruhi adanya peningkatan maupun penurunan profit adalah pendapatan. Pendapatan yang diakui tersebut haruslah bersifat akurat dan andal, karena akan menyangkut kepentingan pengguna laporan keuangan. Layaknya pendapatan, biaya pun menjadi faktor penting juga dalam operasional Perusahaan dalam membentuk profit. Komponen biaya harus dinilai secara wajar dan akurat pula agar tidak secara signifikan memengaruhi pendapatan neto ketika diakui nanti.

Pendapatan memiliki definisi sebagai penghasilan yang didapatkan Perusahaan melalui aktivitas normal perusahaannya, biasanya berupa penjualan barang atau jasa. Dalam akuntansi, biasanya terdapat konflik terkait pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dapat dilakukan oleh Perusahaan dalam suatu periode agar laporan keuangan yang disajikan akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Transaksi yang diakui sebagai pendapatan oleh Perusahaan merupakan definisi dan pengakuan pendapatan, sedangkan pengukuran pendapatan merujuk pada jumlah besaran transaksi yang diakui Perusahaan dalam periode tertentu.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 mengenai pengakuan pendapatan berdasarkan kontrak pelanggan resmi dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2017. Alasan utamanya adalah karena pada ketentuan dan peraturan lama mengenai pendapatan dianggap menyulitkan para pengguna laporan keuangan, seperti investor dalam menganalisis dan membandingkan informasi laporan keuangan terkait pendapatan antar perusahaan, terlebih apabila berbeda bidang, misal perusahaan manufaktur dan perusahaan di bidang jasa. Hal tersebut menyebabkan

keputusan investasi yang akan diambil oleh investor menjadi terhambat. Oleh karena itu, *Financial Accounting Standard Board* (FASB) dan *International Accounting Standard Board* (IASB) yang merupakan badan utama dalam penyusunan standar akuntansi yang berlaku di dunia melakukan proyek untuk penyusunan standar baru yang mengatur tentang pendapatan. Proyek tersebut akhirnya menghasilkan standar baru, yakni IFRS 15: *Revenue from contracts* yang diadopsi oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK 72. Dalam standar ini, terdapat aturan yang mengikat Perusahaan bagaimana harus mengukur, mengakui, dan mengungkapkan informasi di laporan keuangan terkait dengan pendapatannya. Dengan terbitnya PSAK 72 ini sendiri, akan menggantikan standar-standar akuntansi terkait pendapatan yang tengah berlaku saat itu, antara lain PSAK 23 tentang pendapatan, termasuk Perusahaan manufaktur. PSAK 72 menjadi standar tunggal yang mengatur tentang pengakuan pendapatan dan mulai diberlakukan secara efektif mulai tanggal 1 Januari 2020. Namun, tidak ada larangan apabila Perusahaan ingin menerapkannya sebelum tanggal efektif 1 Januari 2020.

Penerapan standar akuntansi baru ini pun tentunya akan berdampak pada banyak Perusahaan dari tiap-tiap sektor industri. Sektor yang paling berpotensi untuk terdampak dari adanya penerapan standar baru pengakuan pendapatan ini antara lain industri konstruksi, retail, manufaktur, dan telekomunikasi dikarenakan biasanya industri-industri tersebut bertransaksi menggunakan kontrak yang memiliki jangka panjang.

Penelitian terdahulu di bidang konstruksi dari (Sihombing, Prakesa, & Firmansyah, 2023) mengatakan bahwa PSAK 72 memiliki dampak pada pengakuan pendapatan perusahaan di bidang konstruksi, sedangkan menurut penelitian dari (Afifah & Ichsan, 2022), pemberlakuan PSAK 72 tidak memiliki dampak pada pengakuan pendapatan perusahaan jasa konstruksi karena entitas mengakui pendapatannya dengan mengukur kemajuan atas penyelesaian kewajiban kontrak pelanggan yang sudah ditetapkan sebelum PSAK 72 diterapkan. Penelitian terdahulu di bidang properti dan *real estate* dari (Fransisca & Ahalik, 2021) dan (Simanjuntak, Siringoringo, & Manurung, 2024) didapatkan hasil bahwa PSAK 72 memengaruhi kondisi keuangan Perusahaan. Dari bidang manufaktur, berdasarkan penelitian dari (Siwi & Kartika, 2022), PSAK 72 dalam penerapannya tidak memiliki beda signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut (Amyulianthy, Rahmat, &

Munira, 2022), implementasi PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan referensi-referensi penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan lebih banyak berfokus pada perusahaan di bidang konstruksi, *real estate*, dan bidang telekomunikasi. Maka Penulis ingin menguji dampak kinerja keuangan pada perusahaan X yang merupakan perusahaan sektor manufaktur pada subsektor otomotif. Dalam hal membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72, penulis menggunakan perbandingan laporan keuangan tahun 2020 dengan tahun 2019 sebelum penerapan PSAK 72.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi dan literatur terkait efek penerapan PSAK 72 pada perusahaan manufaktur untuk kajian atau penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., & Ichsan, T. (2022). Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Konstruksi yang Terdaftar di BEI Pada Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding SNAM PNJ*.
- Amyulianthy, R., Rahmat, T. I., & Munira, M. (2022). Analisis Dampak Implementasi PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan) Vol. 9, No. 02*, 159-169.
- Fransisca, J., & Ahalik. (2021). EFFECT OF PSAK 72 IMPLEMENTATION IN PROPERTY AND REAL ESTATE'S FINANCIAL HEALTH. *Research in Management and Accounting*, 106-117.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *PSAK 201 Penyajian Laporan Keuangan*.
- Mutiha, A. H. (2023). ANALISIS DAMPAK PENERAPAN PSAK 72 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN: STUDI KASUS PADA DUA PERUSAHAAN PROPERTI DI INDONESIA. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 1-12.
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods For Business: a Skill-Building Approach Fourth Edition*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Sihombing, M. N., Prakesa, P. I., & Firmansyah, A. (2023). PENDAPATAN PERUSAHAAN KONSTRUKSI DI INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH PENERAPAN PSAK 72. *Akuntansiku*, 203-213.
- Simanjuntak, N. B., Siringoringo, M. B., & Manurung, A. (2024). The Effect of Implementing PSAK 72 on Financial Performance and Shareholders Value at the Property Company Registered on the IDX for the 2018-2020 Period. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 180-186.
- Siwi, T. P., & Kartika, A. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan psak 23 dan psak 72 mengenai pendapatan pada perusahaan manufaktur. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Volume 5, Number 4*, 1960-1970.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadia Group.